

EDISI : SENIN, 20 MEI 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

Media :

Nusa Bali

Kategori :

Rek

LINTAS

Tersinggung, Dua Siswi Dikeroyok Teman Sekolah

SINGARAJA, NusaBali

Dua orang siswi salah satu SMK di Seririt saat ini mengalami trauma dan sejumlah luka pasca dianiaya teman sekolahnya, Rabu (8/5) lalu. Dugaan kasus penganiayaan yang dipicu masalah ketersinggungan antara dua kubu siswi yang masih di bawah umur ini menjadi panjang, saat keluarga korban menuntut keadilan secara hukum.

Aksi pengeroyokan yang menyeret tiga nama siswi cantik di Seririt yakni, KA, KS dan D, menurut ibu korban P yang berinisial Y, bermula saat kejadian di sekolah. Korban P rekannya S, saat melintas di selasar sekolah berpapasan dengan KS. Hanya saja saat itu kedua korban sedang tertawa. KS yang kebetulan berpapasan dengan kedua korban pun merasa tersinggung.

Hingga jam pelajaran sekolah usai dan seluruh siswa pulang ke rumah masing-masing. Namun di tengah jalan, korban P dan S yang memang satu sepeda motor dicegat oleh KS bersama dua rekannya yang lain. Awalnya KS hanya mengaku ingin membicarakan kejadian di sekolah baik-baik. Kedua korban pun kemudian digiring ke sebuah lahan kosong tepat di wilayah Desa Kalianget, Kecamatan Seririt Buleleng.

Begitu turun dari motor kedua korban langsung dikeroyok oleh ketiga terduga pelaku. "Awalnya anak saya mau melerai temannya yang dikeroyok sama mereka, tetapi malah dia yang ikut dikeroyok. Saya ditelpon Polsek Seririt saat itu. Saya langsung bawa ke RS Pratama dan dirujuk ke RS Santi Graha untuk rontgen," ujar Y yang dihubungi via telepon, Minggu (12/5) kemarin.

Atas pengeroyokan tersebut, korban P dan S, diambak, dipukul dan diinjak oleh ketiga pelaku. Korban P disebut ibunya Y hingga kini masih mengalami trauma dan mengalami luka benjol pada kepala dan tangan kiri dan bahu kirinya retak. Bahkan pasca empat hari kejadian itu, P masih mengalami trauma berat dan masih ketakutan saat teringat kejadian itu. Sedangkan korban S, mengalami luka cakar di bawah mata dan lebam di bagian telinga.

Kasus pengeroyokan itu pun pasca kejadian sudah sempat dimediasi oleh pihak sekolah disaksikan oleh Polsek Seririt. Hanya saja hingga saat ini tidak ada itikad baik dari keluarga pelaku, termasuk ketiga pelaku yang menganiaya P dan S. "Sampai saat ini belum ada datang menjenguk dan kami putuskan untuk meneruskan kasus ini ke polisi. Kami mohon keadilan untuk anak kami," pinta Y.

Sementara itu Kapolsek Seririt, Kompol Wayan Suka yang dikonfirmasi terpisah tak menampik adanya peristiwa tersebut. Menurutnya kasus dugaan pengeroyokan itu sudah diselesaikan secara kekeluargaan oleh pihak sekolah yang disaksikan oleh penyidik Polsek Seririt. "Kemarin sudah selesai lewat mediasi dua belah pihak, ada dua kesepakatan saat itu. Tetapi kalau keluarga korban menginginkan melanjutkan masalah itu secara hukum, kami tidak menghalangi," jelas Kompol Suka. Pihaknya pun mengaku segera akan menyampaikan ke Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Polres Buleleng, jika kasus ini akan dilanjutkan secara hukum. Hanya saja hingga saat ini Kapolsek Seririt itu belum menerima laporan resmi dari pihak keluarga korban. "Besok (hari ini, red) akan kami tegaskan kembali bahwa kasus ini akan kami mediasi lagi di sekolah," ungkap dia. k23

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media :

Nusa Bali

Kategori :

TPID

Kendalikan Inflasi, TPID Gelar Pasar Murah

NGARAJA, NusaBali

Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) Buleleng menggandeng Perusahaan Daerah (PD) Pasar Buleleng, menggelar pasar murah jelang hari raya Idul Fitri dan Pagerwesi, di Pasar Banyuasri, Minggu (12/5) pagi. Sejumlah kebutuhan pokok disediakan untuk masyarakat dengan harga yang relatif lebih murah dari harga di pasaran. Operasi pasar murah itu disebut untuk mengendalikan inflasi yang biasanya terjadi saat hari besar keagamaan.

Kepala Bagian Ekonomi dan Pembangunan (Ekbang) Setda Buleleng, Tesak Putu Rupadi, menjelaskan pasar murah yang digelar rutin oleh tim TPID setiap hari besar keagamaan. "Tujuannya untuk pengendalian harga kebutuhan pokok, sehingga dapat terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat," kata Rupadi.

Sejauh ini pihaknya pun mengklaim seluruh kebutuhan pokok stoknya masih aman. Harga sejumlah komoditas seperti bawang merah dan bawang putih yang sempat melonjak sudah mulai merangkak turun. Sejumlah kebutuhan pokok seperti beras, gula pasir, tepung terigu, minyak goreng dan telur yang disediakan tim TPID, dijual dengan harga yang lebih murah kisaran seribu hingga dua ribu rupiah.

Seperti beras premium kemasan lima kilogram jika di pasaran dijual dengan kisaran Rp 52-53 ribu, TPID hanya menjual Rp 50 ribu. Begitu juga dengan gula pasir dengan harga Rp 12 ribu per kilogram, lebih murah seribu rupiah daripada harga di pasaran yang kini rata-rata dijual dengan harga Rp 13 ribu. "Kami memang berpatokan pada Harga Eceran Tertinggi (HET). Sehingga



• NUSABALI/LILIK

OPERASI Pasar Murah oleh tim TPID Buleleng jelang Idul Fitri dan Pagerwesi, di Pasar Banyuasri Buleleng, Minggu (12/5) pagi.

diupayakan lebih murah atau paling tidak menyamai HET," imbuh dia.

Operasi pasar murah yang dilakukan oleh TPID itu akan berlangsung

hingga Sabtu (1/6) mendatang. Selain menyalur Pasar Banyuasri dan Pasar Anyar Buleleng yang menjadi tolak ukur inflasi di Buleleng, pasar murah

juga akan menyalur sejumlah pasar tradisional yang ada di desa-desa. Hingga kini sudah ada sembilan pasar tradisional di luar kota yang sudah dijadwalkan akan dikunjungi untuk melaksanakan operasi pasar murah.

"Besok kami ada di Pasar Anyar. Pasar murah ini juga akan diadakan di pasar-pasar desa, harapannya masyarakat pedesaan ikut merasakan juga. Ini salah satu inovasi TPID juga yang tak hanya menyalur pasar besar pengendali inflasi," tegas dia.

Sementara itu pelaksanaan pasar murah di hari pertama disambut antusias oleh masyarakat yang kebetulan berkunjung ke Pasar Banyuasri. TPID yang sudah buka dari pukul 06.00 WITA sudah menutup lapaknya pada pukul 09.00 WITA. Sejumlah kebutuhan pokok habis dalam sekejap, seperti telur dan juga gula pasir. k23

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *Keberitaan*

Pick up Seruduk Tiga Pejalan Kaki, Satu Tewas

SINGARAJA, NusaBali

Kecelakaan lalu-lintas kembali menelan korban jiwa. Mobil Daihatsu Grand Max Pick up yang lepas kendali menyeruduk tiga pejalan kaki, di kilometer 36, jalur Singaraja-Gilimanuk, wilayah Banjar Dinas Batu Agung, Desa/Kecamatan Gerokgak Buleleng, Jumat (10/5) pukul 13.30 WITA. Akibat kejadian itu satu orang tewas dan tiga orang mengalami luka-luka.

Peristiwa tragis itu terjadi saat kendaraan pick up DK 8486 UG melaju dari arah Timur menuju Barat. Saat akan memasuki lokasi kejadian, pick up yang melaju kencang mendadak tak terkendali setelah menghindari pengendara motor yang tak dikenal menyebrang memotong jalan dari Utara menuju Selatan.

Sopir Moch Irfan Kasogi, 33, warga Banjar Dinas Sekeling, Desa Penyangban, Kecamatan Gerokgak pun memilih mengarahkan stirnya ke kanan. Namun karena kecepatan kendaraan-

nya tinggi, ia tak dapat mengendalikan laju kendaraan, hingga menyeruduk tiga pejalan kaki yang melintas dari arah Barat menuju Timur. Mobil warna hitam itu baru berhenti saat menabrak tembok pagar toko warga setempat dan motor dan sepeda motor Yamaha Jupiter DK 5597 UD, yang terparkir.

Atas kejadian itu sopir Irfan mengalami, bengkak di pergelangan kaki kanan dan kiri serta sakit di bagian pinggang. Ia dirawat di Puskesmas Gerokgak I. Sedangkan pejalan kaki yang berjalan dari arah Timur menuju Barat beriringan, masing-masing Dede Eka Pratama, 21, warga Banjar Dinas Yeh Bui, Desa Patas, Kecamatan Gerokgak, mengalami cedera kepala berat (CKB), patah tulang rahang dan dagu, robek pada pinggang kanan, patah tulang paha kiri dan dinyatakan meninggal dunia saat diperiksa tim medis Puskesmas Gerokgak I.

Pejalan kaki lainnya, Patih Purnama Priatna, 8, bocah asal Banjar dinas Batu

Agung, Desa/Kecamatan Gerokgak, mengalami luka robek pada kepala bagian kiri atas telinga, patah tulang betis kiri dan kanan saat ini sedang menjalani perawatan intensif di RSU Santhi Graha Seririt. Seorang lainnya yakni Budianto, 58, pria berKTP Dusun Gumukrejo, Desa Karang Soo, Kecamatan Bangsalsari, Jember, Jawa Timur, mengalami luka lecet di pergelangan tangan kanan, betis kanan dan di rawat di Puskesmas Gerokgak I.

Kasubag Humas Polres Buleleng, Iptu I Gede Sumarjaya dikonfirmasi Minggu (12/5) kemarin membenarkan kejadian itu. Hingga saat ini Satlantas Polres Buleleng masih melakukan penyelidikan lebih lanjut terkait penyebab pasti kecelakaan yang menewaskan satu orang pejalan kaki. "Awalnya kendaraan oleng karena menyebrang jalan, satu orang meninggal dan tiga lainnya mengalami luka-luka," jelasnya singkat. **k23**



LOKASI kecelakaan yang menewaskan seorang pejalan kaki di KM 36, jalur Singaraja-Gilimanuk, wilayah Desa/Kecamatan Gerokgak Buleleng.

Nama Media : *Nusa Bali*Kategori : *KRIMINAL*

Pelemparan Kaca Mobil di Gitgit

Tiga Buron Bakal Masuk DPO

Orangtua tiga pelaku yang kabur sudah dihubungi polisi, dan jika sampai tak juga keluar dari persembunyian, maka akan dijadikan DPO.

SINGARAJA, NusaBali

Dua pemuda pelaku pelemparan kaca mobil di jalur Singaraja-Denpasar via Desa Gitgit, Kecamatan Sukasada, Buleleng, telah ditetapkan sebagai tersangka. Kasus yang

ditangani jajaran Polsek Sukasada itu, saat ini masih melakukan pengejaran terhadap tiga pelaku lain yang masih berhasil bersembunyi dari polisi. Ketiganya pun disebut akan ditetapkan sebagai Daftar Pencarian Orang (DPO) jika tak kooperatif.

Kapolsek Sukasada, Kompol I Nyoman Landung dikonfirmasi via telepon Minggu (12/5) kemarin menjelaskan, tiga anggota komplotan pelemparan kaca mobil sudah dikantongi identitas pribadinya. Bahkan polisi juga sudah sempat bertandang ke rumah ketiga pelaku yang berasal dari Desa Pegayaman dan bertemu orangtua mereka. Hanya saja sejauh ini ketiganya nampak



• NUSABALI/LILIK

Kompol I Nyoman Landung

masih bersembunyi dari in-caran polisi.

"Nama, identitas, alamat tempat tinggal, orangtuanya sudah kami kantongi. Kami juga sudah hubungi orangtua,

memang menurut keterangan orangtua, tiga pemuda ini tidak pulang sejak hari kejadian, kami juga sudah melakukan pendekatan preventif, agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan," jelas Kompol Landung.

Namun jika sampai waktu penyidikan terhadap dua rekan korban selesai dan ketiganya tak menyerahkan diri, Kompol Landung mengaku akan segera menetapkan mereka menjadi DPO.

Ia pun mengaku belum mengetahui secara pasti di mana tempat persembunyian ketiga pelaku. Saat akan ditangkap pada Jumat (10/5) dini hari, ketiga pemuda yang masing-masing mengendarai sepeda motor, kabur ke arah

Desa Lemukih, via kilometer 18, jalur Singaraja-Denpasar.

Sementara itu dari hasil pengembangan penyidikan, Kapolsek Landung mengaku belum mendapat perkembangan motif mendapat perkembangan motif pelemparan kaca mobil itu. Ia pun menampik pengakuan salah satu pelaku yang tertangkap yakni Jerry Lukman Nawawi alias Lukman, 18, dalam video live di FB yang sempat di-share mengarah ke perampokan.

"Oh itu tidak ada, sementara motifnya dari pengakuan yang digali hanya iseng saja. Kalau ada unsur perampokan habis lempar pasti mereka berhenti atau menghadang dan bawa senjata tajam, sedangkan habis melempar lari begitu saja, sajam juga sementara tidak ditemu-

kan," jelas Kompol Landung.

Ia pun mengaku sudah mengkonfirmasi pengupload video live pengakuan pelaku Jerry yang sempat diposting di sebuah group media sosial. Kompol Landung pun menegaskan jika, yang bersangkutan setelah dipanggil dan dimintai keterangan hanya bermaksud mengabarkan kepada masyarakat, tetapi tidak tahu pasti akar permasalahannya.

Sementara itu, sebelumnya diberitakan Polsek Sukasada akhirnya mengamankan dua pemuda komplotan pelempar kaca di jalur Singaraja-Denpasar wilayah Gitgit, Kecamatan Sukasada, Buleleng, Jumat (10/5) dini hari. Keduanya yakni SR, 16, pemuda asal Ban-

jar Dinas Kubu, Desa Pegayaman, Kecamatan Sukasada dan Jerry Lukman Nawawi, 18, pemuda asal Banjar Dinas Petung, Desa Pegayaman, Kecamatan Sukasada, Buleleng. Sedangkan tiga anggota komplotan lainnya masih menjadi buronan polisi.

Komplotan pemuda pelempar kaca mobil pengendara yang melintas di jalur Singaraja-Denpasar kisaran KM 13-18, wilayah Desa Gitgit membuat resah pengguna jalan sepekan terakhir. Mereka meneror dengan melempari kaca mobil pengendara mobil yang melintas. Sejah ini ada empat orang yang melaporkan kejadian itu secara resmi kepada pihak kepolisian. k23

Nama Media :

Nusa Bali

Kategori :

Banten Upakara

UKM Upakara STAHN Mpu Kuturan Jual Banten Online

★ Orderan Saraswati Tembus 1.300 Pesanan



• NUSABALI/LILIK

Pembuatan seribuan pesanan banten Sesayut Saraswati oleh UKM Upakara STAHN Mpu Kuturan.

SINGARAJA, NusaBali
Unit Kegiatan mahasiswa (UKM) Upakara Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri (STAHN) Mpu Kuturan Singaraja melayani pemesanan banten Sesayut Saraswati, serangkaian kegiatan hari raya Saraswati yang berlangsung pada Saniscara Umanis Watuhung, Sabtu (11/5). Sebanyak 1.300 buah banten Sesayut terjual pada Jumat (10/5). Seratusan mahasiswa yang tergabung di UKM Upakara STAHN Mpu

Kuturan yang bernama UKM Dewa Dewi Tapini Yadnya, itu menyiapkan seluruh pesanan sejak Jumat (10/5) pagi. Unikny tak hanya mahasiswa saja yang menggarap banten pesanan dari konsumen yang sudah terakumulasi sejak dua minggu sebelum Saraswati, tetapi juga mahasiswa. Selama seharian penuh mereka membagi tugas untuk merampungkan seluruh banten pesanan itu yang kemudian diantarkan ke pelanggan pada Jumat sore.

Seluruh persiapan dan kegiatan pembuatan banten dilakukan sepenuhnya oleh mahasiswa anggota UKM Upakara. Mereka hanya diawasi dan diarahkan oleh sejumlah dosen pembina. Kegiatan pembuatan banten itu dilaksanakan di Lab Upakara STAHN Mpu Kuturan. Ada yang bertugas majejaitan (membuat canang dari janur), mayasin (menata bunga di canang), matanding (menyusun sejumlah sarana upakara dalam wadah) dan persiapan alat dan sarana lainnya.

Menurut Ketua Lab Upakara Brahma Widya, Ketut Agus Nova, S.FilH, MAG yang akrab disapa Jro Anom, Sabtu (11/5) mengatakan, kegiatan menjual banten Saraswati itu sudah dilakukan sejak berdirinya kampus STAHN Mpu Kuturan Singaraja, tahun 2016 silam. Awalnya, proses pemasaran dilakukan melalui media sosial Facebook milik UKM STAHN Mpu Kuturan Singaraja. Mereka pun sudah rutin melakukan kegiatan ini enam bulan sekali.

Kewirausahaan yang dilakukan oleh UKM Upakara STAHN Mpu Kuturan, sejak awal promosi mendapat sambutan baik dari masyarakat. Sejumlah pelanggan memesan banten

melalui pesan Facebook maupun kontak telepon langsung. Sejak ini pelayanan penjualan banten Saraswati baru melayani pesanan sekitar Singaraja saja. Banten pun akan langsung diantar ke rumah masing-masing sebatas masih di areal kota.

"Pesanan banyak masuk lewat online sekitar 800 buah banten sesayut, sisanya lima ratusan dipesan mahasiswa dan dosen disini. Kami memang melayani delivery order," kata Jro Anom. Satu buah banten Sesayut Saraswati dijual dengan harga cukup murah, yakni hanya Rp 5 ribu per tamas. Biasanya pembeli lebih dari satu tamas.

Sementara itu Pembina Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Upakara, STAHN Mpu Kuturan Singaraja, Wayan Murniti mengatakan, selain menjual banten sesayut, pihaknya bersama kelompok UKM juga melayani pemesanan banten pejati. Harga satu buah banten pejati lengkap dibanderol Rp 80 ribu.

"Untuk Saraswati ini, selain banten Sesayut, kami juga menerima pesanan banten pejati. Hingga Jumat kemarin dapat pesanan 40 pejati. Jadi kalau dihitung omset banten sesayut dan pejati bisa tembus Rp

10 juta," ujar Murniti.

UKM Upakara STAHN Mpu Kuturan juga disebut Murniti tak hanya melayani pemesanan banten saat Hari Raya Saraswati saja. Timnya juga membuka pesanan saat Hari Raya Siwaratri, Tumpek Landep hingga Buda Cemeng Klawu. Tak terkecuali, mereka juga melayani pemesanan banten ngaben masal, metatah, tiga bulanan, melaspas rumah hingga banten caru.

"Kalau ada pesanan kami akan garapkan, selain itu juga kami sudah ada MoU dengan beberapa sulinggih di Buleleng, kalau pihak griya kewalahan kami siap membantu," imbuh Murniti. Ia pun menyebutkan jika pesanan banten buatan UKM Upakara STAHN Mpu Kuturan tak hanya dipesan umat Hindu di Bali saja, tetapi sudah sampai ke Surabaya.

Selain jasa penjualan banten, UKM Upakara biasanya langsung menyiapkan pamuput (pemimpin, red) upacara. Jika upacara yang digelar berskala kecil langsung dipuput oleh Jro Anom. Namun jika upacara berskala besar akan dipuput oleh sulinggih yang langsung difasilitasi UKM Upakara. k23